

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menghubungkan antara pihak pengelola perusahaan dan pihak pemilik atau disebut agen dan prinsipal. Pihak pemilik akan melakukan evaluasi terhadap terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan. Sedangkan pihak pengelola perusahaan nantinya melakukan tugas sebagai mengatur jalannya kegiatan manajemen perusahaan dan pengambilan keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Di dalam teori ini, pada dasarnya pihak prinsipal dan pihak agen mempunyai tujuan yang berbeda. Maka, kemungkinan terjadi konflik antara kedua belah pihak tersebut sangat riskan terjadi. Pihak manajer perusahaan sering kali lebih mengejar tujuan pribadi, sehingga cenderung akan lebih fokus kepada proyek atau investasi perusahaan yang akan menghasilkan laba tinggi dalam jangka pendek dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara investasi di proyek - proyek dalam jangka panjang.

Untuk mengurangi permasalahan antara pihak prinsipal dan pihak agen, terdapat beberapa cara agar pemegang saham mampu memonitor kinerja manajemen perusahaan. Pertama, melalui voting para pemegang

saham. Kedua, kelompok pemegang saham menunjuk perwakilan untuk lebih secara dekat meninjau permasalahan yang terjadi atau isu - isu yang sedang beredar dalam perusahaan.

2. Teori sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang membutuhkan. Sinyal yang dimaksud yaitu berupa petunjuk dari perusahaan kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan kedepannya. Misalnya, ketika manajer melihat prospek perusahaan terlihat semakin baik dan manajer perusahaan ingin menaikkan harga saham, maka perusahaan harus membicarakan terlebih dahulu kepada investor. Teori ini mempermudah perusahaan agar dapat menghasilkan dan memberikan kabar kepada pihak yang membutuhkan laporan secepat mungkin agar segera bisa digunakan dan memberikan sinyal baik kepada para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Ferina dkk., 2015).

3. Laporan Keuangan

Menurut Yuliani, dkk (2016), laporan keuangan dibutuhkan untuk mengevaluasi peristiwa yang menyangkut keuangan dalam perusahaan di masa lalu, masa kini, memprediksi masa depan dan digunakan untuk mengoreksi hasil - hasil evaluasi perusahaan di masa lalu. Laporan keuangan akan digunakan untuk menyajikan atau menyediakan sebuah informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang berkualitas

tinggi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan (Adebayo dan Adebisi, 2016).

Ada beberapa jenis laporan keuangan, diantaranya laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dan laporan lain yang menunjang penjelasan mengenai keadaan keuangan milik perusahaan. Pihak terkait yang membutuhkan laporan keuangan diantaranya investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, pelanggan dan manajemen perusahaan.

4. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Menurut Undang - Undang tentang pasar modal yaitu UU No 8 Tahun 1995 yang mengatur tentang pasar modal, dinyatakan bahwa perusahaan harus secara berkala menyerahkan laporan keuangan perusahaan kepada BAPEPAM. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan yang diserahkan tersebut harus disertai dengan pendapat lazim dari akuntan, serta diberikan selambat - lambatnya bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu menjadi salah satu faktor dari pengukuran transparansi dan kualitas laporan keuangan milik perusahaan.

5. Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit dapat diartikan sebagai pencapaian yang telah diraih oleh komite audit dalam mengerjakan tugasnya (Pratama dan Rohman, 2015). Komite audit bertugas menjadi perantara kepentingan manajemen perusahaan dengan akuntan publik dalam membantu proses

pemeriksaan internal sehingga harus ada salah satu anggota komite audit yang dapat memimpin komite jika terjadi tekanan dari pihak tertentu. Efektivitas komite audit sangat diperlukan terutama dalam hal pengawasan laporan keuangan karena akan memengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga presentasi akan lebih tepat waktu.

Komite audit mengevaluasi pengendalian internal dengan cara menghubungi satu per satu pihak terkait yang saling berkepentingan di dalam perusahaan. Komunikasi yang dilakukan juga harus intensif dan harmonis supaya jika terjadi penyimpangan di dalam perusahaan dapat dipecahkan dan dibicarakan secara mudah dan baik. Hal - hal yang dikomunikasikan berupa laporan ikhtisar atau penilaian dari hasil aktivitas pemeriksaan yang berkaitan secara periodik. Semakin baik komite audit, maka akan menambah nilai yang signifikan bagi investor di pasar modal karena sering menggunakan laporan keuangan yang diaudit (Sakka dan Jarboui, 2016).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Aliffianti, dkk (2017), ukuran perusahaan adalah sebuah pengukuran yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar ukuran perusahaan yang dimaksud adalah jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, ukuran perusahaan juga harus diiringi dengan *management risk disclosure* yang tinggi pula. *Management risk disclosure* adalah bagaimana perusahaan harus dapat mengelola risiko perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar perusahaan, maka

semakin banyak investor yang ingin menanam modal miliknya diperusahaan tersebut. Sehingga manajemen perusahaan bertanggung jawab harus memberikan informasi berupa laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan lengkap karena akan berpengaruh terhadap keputusan investor dan kreditor (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016).

7. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Mufqi (2015), *debt to equity ratio* merupakan rasio perbandingan antara ekuitas dan hutang. Rasio ini mempermudah untuk memperlihatkan gambaran keuangan milik perusahaan. Jika kondisi keuangan sedang buruk, manajemen akan menutupi dan segera mencari cara agar kondisi keuangan menjadi baik. Hal itu dikarenakan, nama baik perusahaan akan selalu berpengaruh terhadap investor. Apabila rasio *debt to equity* perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki hutang yang tinggi dikarenakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Yang membuat keterlambatan pelaporan keuangan adalah pada saat perusahaan memiliki kesulitan dalam hal keuangan, otomatis manajemen perusahaan akan meminta tim audit untuk mencari bukti bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi yang sulit dan itu akan memperlambat penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

8. Profitabilitas

Menurut Aliffianti, dkk (2017), profitabilitas adalah sebuah ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profit atau

keuntungan yang tinggi bisa lebih cepat dalam penyampaian pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit rendah atau mengalami kerugian akan rentan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Maharani dan Darsono (2015), Anugrah dan Laksito (2017) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Alffiani, dkk (2017) dan Pinto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam aspek *debt to equity ratio* (DER), penelitian Mufqi (2015) dan Apriani (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan yang terakhir, yaitu penelitian Alffianti, dkk (2017) dan Juniati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Hipotesis Penelitian

1. Efektifitas Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan (*Timeliness Reporting*)

Efektivitas komite audit dapat mencerminkan bagaimana kesuksesan yang telah diraih oleh tim audit dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hubungan antara efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu jika komite audit dapat dengan tegas dalam mengatur pengawasan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rohman (2015) menunjukkan bahwa efektifitas komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Darsono (2015) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di dukung juga oleh penelitian Anugrah, dkk (2017), bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian - penelitian terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ***(Timeliness Reporting)***

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan besar, maka akan lebih mudah untuk menarik para investor. Hal itu dikarenakan perusahaan akan menjaga nama baik yang dimiliki dan cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aliffianti, dkk (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pinto (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian - penelitian terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness Reporting*)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan sebuah rasio perbandingan antara ekuitas dan hutang milik perusahaan, sehingga bisa dikatakan sebagai acuan atau ukuran tingginya risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Jika risiko terindikasi tinggi, otomatis perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan. Pada akhirnya perusahaan akan menutupi kondisi tersebut dari masyarakat dan investor sehingga manajemen akan memerintah untuk melakukan audit ulang. Waktu tambahan audit tersebut akan memakan waktu lama sehingga berakibat terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Tetapi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Mufqi (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain milik Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian - penelitian terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:
H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan *(Timeliness Reporting)*

Profitabilitas mencerminkan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang didapatkan dari kegiatan bisnis yang dioperasikan. Hubungan profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu dimana informasi laporan laba keuangan dari perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemegang saham. Investor akan menggunakan laporan tersebut sebagai alat bantu prediksi besar dari nilai saham perusahaan, sedangkan kreditor membutuhkan untuk mengukur kemampuan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman. Sehingga laporan keuangan yang menunjukkan rasio profitabilitas tersebut sangat dibutuhkan tepat waktu oleh pengguna karena juga akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian Probokusumo, dkk (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

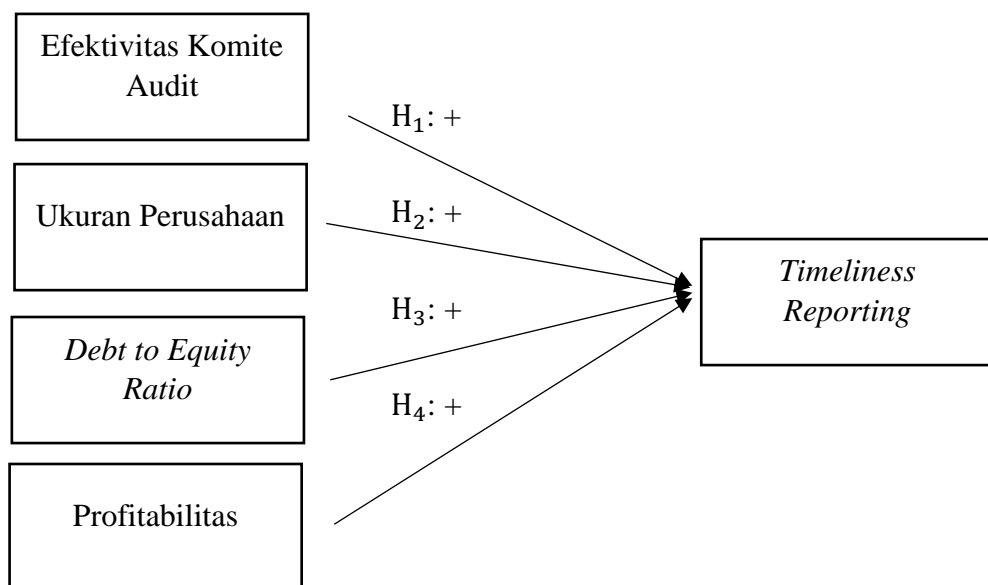
Tetapi, hasil penelitian milik Aliffianti, dkk (2017), menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini disetujui oleh penelitian Juniati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian - penelitian terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Model Penelitian

Adapun model penelitian berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian